



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10240-10248

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mengenal Berbagai Budaya Melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

Tiara Margaret Tarihoran^{1✉}, Yesitina W Rajagukguk², Andriono Manalu³, Parlindungan
Sitorus⁴

Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email: tiara.margaret12@gmail.com[✉]

Abstrak

Program PMM (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) merupakan program yang sungguh bermanfaat terlebih dalam segi memperkenalkan budaya khususnya budaya yang ada di pulau Jawa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis prosedur penelitian data berupa data deskriptif seperti tulisan, perkataan dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian bersifat deskriptif diidentikkan dengan hasil data yang berupa kata-kata atau gambar dan bukan mengandung angka. Program ini dilaksanakan di seluruh perguruan tinggi terbaik di Indonesia, salah satunya adalah perguruan tinggi yang terletak di pulau Jawa. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini dilaksanakan selama satu semester yaitu pada semester ganjil. Program ini menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari dan mendalami keragaman budaya Indonesia melalui Modul Nusantara. Program ini memberikan kesempatan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman mahasiswa tentang berbagai aspek budaya Indonesia, yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya Indonesia. sehingga keberagaman asal suku, budaya, ras, agama yang selalu ada di sekitar kita membuat semakin akrab dan tetap saling menghargai.

Kata Kunci: *Pengenalan, Budaya, Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)*

Abstract

The PMM (Free Student Exchange) program is a program that is really useful, especially in terms of introducing culture, especially culture on the island of Java. This research method uses qualitative research. The type of data research procedure is in the form of descriptive data such as writing, speech and behavior that can be observed. Descriptive research is identified with data results in the form of words or pictures and does not contain numbers. This program is implemented in all the best tertiary institutions in Indonesia, one of which is a university located on the island of Java. The Independent Student Exchange Program is carried out for one semester, namely in the odd semester. This program offers students the opportunity to study and explore the diversity of Indonesian culture through the Nusantara Module. This program provides an opportunity to deepen and broaden students' understanding of various aspects of Indonesian culture, which can increase understanding and appreciation of Indonesia's cultural diversity so that the diversity of ethnic origin, culture, race cultural diversity.

Keywords: Introduction, Culture, Free Student Exchange (PMM)

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan pemerintah dalam mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan. Salah satu bentuk MBKM ini adalah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (Tohir, 2020). Program ini merupakan program baru yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan memberikan kesempatan bagi seluruh mahasiswa untuk belajar di berbagai perguruan tinggi seluruh Indonesia (Widiansyah, 2019). Namun tidak hanya sebatas belajar di dalam ruangan perkuliahan saja, melainkan mahasiswa juga dapat melihat dan merasakan secara langsung adanya keberagaman budaya antara mahasiswa dengan lingkungan sekitarnya melalui mata kuliah wajib yaitu Modul Nusantara (Anugrah, 2021).

Dengan mengenal berbagai budaya khususnya di pulau Jawa, dapat menambah rasa cinta terhadap tanah air Indonesia yang didukung oleh berbagai kegiatan dalam modul nusantara. Modul nusantara adalah salah satu mata kuliah yang wajib di ambil oleh mahasiswa yang mengikuti program PMM dimana kegiatannya berupa kebhinekaan (Anwar, 2022b). Melalui modul nusantara tersebut budaya yang kami kenal selama mengikuti PMM antara lain budaya Jawa, Betawi, Sunda, dan Badui dengan berbagai ciri khasnya masing-masing (Eniwati et al., 2022).

Indonesia terkenal akan ragam budaya yang memiliki ciri khas yang unik dari setiap daerah (Aini et al., 2021). Dimana budaya dapat mengenang sejarah dari suatu daerah tersebut hingga sampai saat ini masih dilestarikan dan terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Untuk mengembangkan setiap budaya peran pemuda Indonesia sangat dibutuhkan untuk mengeksplor sejarahnya agar semakin dikenal banyak orang (Anggraini et al., 2022). Pertukaran mahasiswa merdeka(PMM) memberikan wadah tersebut bagi mahasiswa dari seluruh Indonesia untuk saling mengenal budaya ataupun suku satu sama lain (Insani et al., 2021).

Mengenal budaya sama halnya dengan mengenal suku. Ada beberapa suku yang ditemui pada saat pertukaran mahasiswa di pulau jawa antara lain, Suku jawa merupakan suku yang cukup terkenal di wilayah Indonesia mulai dari jenis tarian, pakaian, bahasa dan daerahnya (Lestari et al., 2022). Tari tradisional orang jawa juga sangat terkenal diindonesia salah satunya dengan menggunakan kuda lumping dan tarian topeng dan hal yang paling terlihat dari suku jawa itu adalah logat bahasanya yang sangat lembut dibanding dengan suku lainnya (Yulianto et al., 2022). Tidak kalah jauh dengan suku sunda mereka juga mempunyai tarian yang bagus dengan berbagai gerakan serta jenis pakaian adat (Faiz & Purwati, 2021). Suku sunda dan betawi juga terkenal dengan logat berbicara dan bahasanya yang sangat lembut. Akan tetapi walaupun kedua suku berbicara dengan lembut, bahasa yang digunakan juga berbeda. Hal tersebut menjadi salah satu yang dapat kita lihat untuk membedakan suku namun akan tetap saling berikatan (Nurasiah et al., 2022).

Dengan mengenal dan mengetahui berbagai budaya tersebut melalui modul nusantara yang ditawarkan oleh PMM dapat memberikan rasa toleransi yang tinggi bahwa Indonesia itu memiliki kekayaan tidak hanya dari alam akan tetapi dari berbagai ragam budayapun negara Indonesia memiliki kekayaan dan rasa persaudaran yang tinggi (Anwar, 2022a). PMM dapat memberikan pelajaran yang sangat penting bagi kaum pemuda yang harus menjaga budaya tersebut walaupun saling beriringan (Arsyad & Widuhung, 2022) PMM dapat menyatukan pelajar dari berbagai daerah menjadi satu untuk saling mengenal keindahan budaya walaupun berbeda tetapi tetap satu untuk memajukan budaya negara republik indonesia (Indriati et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis prosedur penelitian data berupa data deskriptif seperti tulisan, perkataan dan perilaku yang bisa diamati (Hasanah et al., 2022). Penelitian bersifat deskriptif diidentikkan dengan hasil data yang berupa kata-kata atau gambar dan bukan mengandung angka (Sugiyono, 2016).

a. Tempat kegiatan

Program ini dilaksanakan di seluruh perguruan tinggi terbaik di Indonesia, salah satunya adalah perguruan tinggi yang terletak di pulau Jawa.

b. Waktu kegiatan

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini dilaksanakan selama satu semester yaitu pada semester ganjil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mengenal budaya dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka diperoleh dari berbagai segi seperti kegiatan modul nusantara, lingkungan tempat tinggal ataupun pertemanan antar mahasiswa (Dwi et al., 2022). Kegiatan modul nusantara memberikan dampak positif dalam membangun mahasiswa yang memiliki jiwa bernusantara untuk mengeksplorasi berbagai budaya nusantara di Indonesia (Windiatmoko, 2020). Kegiatan modul nusantara menciptakan pemahaman komprehensif salah satunya adalah kebhinekaan. Adapun kegiatan modul nusantara yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Mengunjungi daerah suku Baduy

Kampung wisata Suku Baduy Banten ini terletak di Desa Cibeo Kabupaten Lebak. Suku Baduy sendiri terdiri atas dua bagian, yaitu Suku Baduy Dalam dan Suku Baduy Luar. Suku Baduy Dalam merupakan suku yang masih sangat primordial dan menghindari penetrasi dengan kebudayaan modern dengan ciri khas berupa pakaian dan ikat kepala berwarna putih. Sementara itu, masyarakat Suku Baduy luar sudah mengenal kehidupan modern dengan cirikhas pakaian berwarna hitam dan ikat kepala berwarna biru.

Kegiatan modul nusantara ini memberikan wawasan baru bagi mahasiswa sehingga mengenal budaya secara langsung, dimana mahasiswa dapat melihat secara nyata budaya ini bahkan menjalin komunikasi dengan warga. Hal ini menumbuhkan rasa ingin tahu lebih meningkat dalam memahami lebih dalam terkait budaya di suku Baduy (Anwar,

2022b). Dengan berkunjung secara langsung ke suku Baduy, maka menjadi bukti bahwa ternyata Indonesia memiliki ragam budaya yang unik yang masih belum diketahui oleh banyak orang (Batau et al., 2022).

2. Mengunjungi tempat pembuatan batik

Batik adalah salah satu budaya warisan dan ciri khas kebanggaan Indonesia. Sebagai warga Indonesia tentu kita sering menggunakan produk lokal ini. Namun, masih sedikit yang mau mencoba untuk melihat bahkan membuat batik itu sendiri. Melalui kegiatan modul nusantara ini, mahasiswa termotivasi dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Hal ini terlihat dari sikap antusias mahasiswa dalam mencoba membatik (Nusantara, 2020).

3. Mengunjungi tempat pembuatan golok

Golok Banten adalah benda bersejarah sebagai simbol peradaban zaman Kerajaan Banten. Pada masa silam, golok dipakai sebagai alat pertahanan untuk melawan musuh atau orang yang berniat mengancam keselamatan. Terdapat berbagai jenis golok yang ada dengan fungsi yang berbeda-beda pula (Sutarman & Kom, 2022). Dengan melakukan kunjungan ke tempat ini, maka memberikan ilmu baru bagi mahasiswa sehingga mengenal budaya baru yaitu alat senjata.

4. Berkunjung ke sanggar seni gunung Wukir

Mengenal budaya juga diperoleh dari kegiatan berkunjung ke sanggar seni gunung Wukir ini, dimana mahasiswa mengenal berbagai tarian, mengenal alat-alat peraga dan alat musik serta pakaian adatnya. Semuanya ini memberi informasi baru khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari luar pulau Jawa (Rochmiyati et al., 2022).

5. Mengunjungi tempat topeng Malangan

Kesenian topeng menjadi kekayaan hingga saat ini. topeng malangan memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas terletak pada pemaknaan bentuk hidung, mata, bibir, warna topeng dan ukirannya (Indriati et al., 2022).

Selain itu, mengenal budaya juga diperoleh dari lingkungan setempat. Seperti halnya di pulau Jawa yang mayoritas menggunakan bahasa jawa dengan nada bahasa yang lembut (Nurasiah et al., 2022). Hal ini secara tidak langsung memberi pengaruh bagi mahasiswa sehingga menjadikan mahasiswa mengenal budaya baru dari segi bahasa setempat. Interaksi yang baik terlihat saat warga mengenal bahwa mahasiswa berasal dari pulau yang berbeda dengan bahasa yang berbeda, namun saling berupaya untuk

membangun komunikasi yang baik serta saling berbagi dan mengenalkan bahasa suku masing-masing (Faiz & Purwati, 2021).

Tidak sampai disitu, mengenal budaya didapatkan dari pertemanan yang terjalin antara mahasiswa dari sabang sampai merauke (Jumansyah et al., 2022). Mahasiswa saling berkomunikasi dengan mahasiswa dari pulau Sumatera, pulau Kalimantan, pulau Sulawesi, pulau Timor, dan sebagainya (Wibowo, 2022). Ketika berinteraksi maka antar mahasiswa akan memaksimalkan yang terbaik agar saling mengerti. Maka semakin dekat semakin menumbuhkan jiwa terbuka dan saling berbagi pengetahuan terkait budaya masing-masing (Aini et al., 2021). Selama satu semester, mahasiswa berteman dengan mahasiswa lainnya dari berbagai suku budaya yang berbeda seperti suku batak, suku nias, suku Bugis, suku Flores, suku Bali dan masih banyak lagi. Keragaman budaya ini juga dikenali saat acara pelepasan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dengan menggunakan baju adat dari daerah masing-masing yang menggambarkan keragaman budaya (Sekretariat Jenderal Kemendikbud, 2020).

Maka dari itu, negara Indonesia dengan beragam suku dan budaya yang ada menjadikan keberagaman itu menjadi semakin berwarna. Kegiatan modul nusantara di atas, merupakan cara mahasiswa dalam mengenal berbagai budaya yang memiliki makna dan ciri khasnya tersendiri.

SIMPULAN

Program PMM (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) merupakan program yang sungguh bermanfaat terlebih dalam segi memperkenalkan budaya khususnya budaya yang ada di pulau Jawa. Program ini menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari dan mendalami keragaman budaya Indonesia melalui Modul Nusantara. Program ini memberikan kesempatan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman mahasiswa tentang berbagai aspek budaya Indonesia, yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya Indonesia. sehingga keberagaman asal suku, budaya, ras, agama yang selalu ada di sekitar kita membuat semakin akrab dan tetap saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Santoso, N. P. L. (2021). Gamification-Based The Kampus Merdeka Learning In 4.0 Era. *Ijccs (Indonesian Journal Of Computing And Cybernetics Systems)*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijccs.59023>
- Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., & Arsyad, A. T. (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.36722/Jaiss.V3i2.1025>
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.54783/Jin.V3i3.458>
- Anwar, R. N. (2022a). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 1106–1111. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V4i4.5393>
- Anwar, R. N. (2022b). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/Pkwu.V10i2.471>
- Arsyad, A. T., & Widuhung, S. D. (2022). Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.36722/Jaiss.V3i2.1027>
- Batau, S. H., Muliati, M., & Rampeng, R. (2022). Pertukaran Mahasiswa Merdeka Inbound Universitas Bosowa: Peminat Sociolinguistics Meningkat. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(3), 567–577. <https://doi.org/10.35965/Eco.V22i3.1992>
- Dwi, V. S., Kusuma, A., Prastyatini, S. L. Y., Kurniawan, I., & Kumyai, K. (2022). Adjusting The Course Structure For Facilitating The Mbkm Program. *Tamansiswa International Journal In Education And Science (Tijes)*, 3(2), 82–92. <https://doi.org/10.30738/Tijes.V3i2.12793>
- Eniwati, V., Susandi, S., & Sriwulandari, Y. A. (2022). Pengembangan Modul Matakuliah Penulisan Karya Sastra Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Mantra Batalah Suku Dayak Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Kelas A Prodi Pbsi Ibu Malang. *Prosiding Seminar Nasional Ikip Budi Utomo*, 3(01), 188–200.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33503/prosiding.v3i01.2463>

Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>

Hasanah, U., Rahayu, S., & Anggraini, A. I. (2022). Improving Prospective Basic Education Teachers' Capabilities On Digital Literacy: A Systematic Literature Review. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 9(2), 417. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i2.10339>

Indriati, D., Nurasiah, I., & Nurmeta, I. K. (2022). Modul Nusantara: Mengembangkan Karakter Mahasiswa Dalam Kelas Multikultural. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 10(1), 142–147. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.46036>

Insani, N. N., Fitriyani, S., & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 245–251. <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.4353>

Jumansyah, A. P., Hadi, K., Syafei, A. W., Maksum, A., & Zulkarnain, F. L. (2022). Efektivitas Modul Nusantara Dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial E-Issn*, 2745, 5920. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v%vi%.1023>

Lestari, S., Fatonahr, K., Halim, A., Aurra, L. M., & Rahmawati, S. (2022). Initiatives And Challenges Of The Kampus Mengajar Program To Pursue Freedom To Learn. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 203–210. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i2.5620>

Nurasiah, I., Rachmawati, N., Marini, A., Maksum, A., & Herlina, H. (2022). Pengaruh Modul Nusantara Dan Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Multikultural Terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 186–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1928>

Nusantara, A. P. W. (2020). Modul 6 Wawasan Nusantara. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 100.

Rochmiyati, S., Supriadi, D., Irfan, M., Lestari, D. P., Indah Sari, N. H., Kusumadewi, V., Prayogi, I. E., & Wibowo, K. A. (2022). Implementasi Asah-Asih-Asuh Dalam Pengelolaan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM). *Jurnal Education And Development*, 11(1), 290–296. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4430>

Sekretariat Jenderal Kemendikbud, S. J. K. (2020). *Defenisi Operasional Indikator Kinerja*

Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, Cv. ____ (2016).

Sutarman, S. T., & Kom, S. (2022). *Buku Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. Cv Literasi Nusantara Abadi.

Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
<https://doi.org/10.6084/M9.Figshare.12645443>

Wibowo, T. U. S. H. (2022). *Peluang Dan Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Sejarah*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/dr38u>

Widiansyah, A. (2019). *Modul Pendidikan Lingkungan & Budaya Nusantara (Plbn)*.

Windiatmoko, D. U. (2020). Eksistensi Mata Kuliah Budaya Nusantara Untuk Menunjang Budaya Literasi Dan Nilai Kearifan Lokal. *Prosiding Snp2m (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) Unim, 2*, 161–167.
<http://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/391>

Yulianto, B., Sujarwanto, S., Harmanto, H., Martadi, M., Sueb, S., & Subekti, H. (2022). Synergy Of Industrial Sector For The Implementation Of Mbkm Curriculum: Where Innovators And Investors Meet. *Eighth Southeast Asia Design Research (Sea-Dr) & The Second Science, Technology, Education, Arts, Culture, And Humanity (Steach) International Conference (Seadr-Steach 2021)*, 341–345. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211229.053>